

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara yang terkenal memiliki keanekaragaman budaya. Kebudayaan yang ada di negara Indonesia itu disebabkan karena negara Indonesia kaya akan suku bangsa dimana suku bangsa yang ada di negara kita memiliki banyak adat istiadat dan menjadikan kebudayaan tersebut sebagai ciri khas tersendiri bagi setiap daerah.¹ Dengan adanya ciri khas budaya yang ada di suatu daerah, maka dengan sendirinya daerah tersebut akan dikenal masyarakat luas. Dengan hal itu kebudayaan di suatu daerah biasanya terjadi secara turun menurun dari nenek moyangnya yang terdahulu.²

Budaya Indonesia memiliki bermacam-macam suku, suku Jawa merupakan salah satu suku yang memiliki keanekaragaman budaya. Suku Jawa memiliki berbagai macam adat dan kebudayaan yang sangat kaya. Seperti halnya upacara tradisional, kalender Jawa, sastra Jawa, makanan tradisional dan lain sebagainya.³ Sebagai warga Indonesia sekaligus menepati pulau Jawa patut bersyukur karena daerah yang kita jadikan sebagai tempat tinggal memiliki ribuan kekayaan dalam budayanya. Dan sudah sepatutnya

¹ Christiana Sulistyaningsih, dan Badraningsi "Makna simbolik Makanan Pada Upacara Tradisional Pager Bumi rebo wekasan Didusun Pulasari Sleman" dalam *E-Jurnal Student Pendidikan Teknik Bago*, Vol, 6 No.3, tahun 2017, hal. 4

² Satimin, Ismail, and Nelly Marhayati, "Nilai-Nilai Filosofis Upacara Hari Kematian Dalam Tradisi Jawa Ditinjau Dari Perspektif Sosial." dalam *DAWUH: Islamic Communication Journal* 2.2 (2021): 61-68.

³ *Ibid.*, hal. 6

kita bangga bisa tinggal di Indonesia yang mempunyai banyak budaya yang seharusnya kita semua menjaga kebudayaan yang ada dan melestarikan budaya-budaya yang sudah ada dari zaman nenek moyang kita. Jangan sampai budaya itu yang terdapat di daerah kita dikuasai oleh orang-orang asing ataupun oleh bangsa lain.⁴

Pada dasarnya budaya memiliki nilai-nilai yang senantiasa dapat diwariskan, yang dapat ditafsirkan seiring dengan proses perubahan sosial kemasyarakatan. Budaya tidak lepas dari religius, dimana nilai-nilai budaya merupakan bukti dari masyarakat terhadap budaya. Eksistensi budaya dan keanekaragaman nilai-nilai luhur kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia merupakan sarana yang perlu dikembangkan untuk membangun regulitas dan spritualitas menuju sebuah masyarakat yang madani yakni masyarakat yang memiliki peradapan.⁵ Budaya yang berkembang di masyarakat bersifat turun temurun yang dilestarikan oleh masyarakat sekitar.

Setiap masyarakat mempunyai peran penting dalam kehidupannya. Sebagai masyarakat sosial, interaksi sosial menjadi keharusan yang selalu dilakukan dalam kehidupan. Interaksi sosial sebagai media bagi masyarakat untuk saling mengenal, mengetahui dan memahami dengan masyarakat lainnya. Tentu, tujuannya adalah untuk melakukan komunikasi sosial yang

⁴ Andi Warisno, "Tradisi Tahlilan Upaya Menyambung Silaturahmi." Riayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan 2.02 (2017): 69-97.

⁵ Dwi anggreni, dkk" membangun peradapan bangsa melalui religulitas berbasis budaya lokal (analisis Tradisi Palang pintu pada budaya betawi) dalam *Jurnal Studi Al-Qur'an*, Vol.15, No.1 tahun 2019, hal 96

saling memberikan kemanfaatan.⁶ Adapun tradisi yasin tahlil merupakan bentuk dari kebudayaan masyarakat setempat. Kebudayaan merupakan gabungan dari budi dan daya. Budi yang berarti akal, pikiran, paham pendapat, ikhtiar, perasaan sedangkan daya berarti tenaga, kekuatan, kesanggupan. Hal tersebut menunjukkan kebudayaan mengandung makna lembaran dua makna yang dijadikan dalam satu wadah yang dipimpin oleh satu tokoh sebagai pemimpin tahlil.⁷

Dalam pelaksanaannya kegiatan tradisi yasin-tahlil ini biasanya dilakukan secara bergiliran sehingga warga satu dengan warga yang lain saling mendapatkan bagian sebagai tuan rumah dalam kegiatan tradisi religi yasin -tahlil dan bisa menjalin silaturahmi yang sangat erat. Jamaah yasin-tahlil ini merupakan bentuk para ulama untuk mesyiarakan Islam dengan jalan mengajak masyarakat untuk mendekatkan diri pada ajaran Islam melalui cinta membaca Al-Qur'an salah satunya surat yasin.⁸

Salah satu daerah yang berada dipulau jawa yang memiliki tradisi yang unik yaitu di daerah Rejosari kecamatan wonodadi kabupaten Blitar. Salah satu desa yang berada di blitar tepatnya di desa rejosari ini memiliki tradisi yang sangat unik yaitu ketika melakukan amalan amalan yasin tahlil malam jum'at. Dimana setelah selesai melakukan amalan amalan yasin tahlil

⁶ Sri Purwaningsi dan Hasim Ahrori " yasinan dan Tahlilan Sebagai Strategi Dakwah pada Jamaah Yasin dan Tahlil Masjid Sabilil Muttaqim Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kabuapten Ponorogo" dalam *Jurnal Of Comunity Development adn Disaster Management*, Vol. 1 No. 2 Juli 2019

⁷ Supriadi, amrazi zakso dkk " tradisi religi dalam ritual yasinan-tahlilan sebagai upaya pelestarian kearifan lokal masyarakat sukamulia kota pontianak" program Studi Pendidikan sejarah FKIP Untan Ponti anak

⁸ Ahmad Mas'ari, and Syamsuatir Syamsuatir. "Tradisi Tahlilan: Potret Akulturasi Agama dan Budaya Khas Islam Nusantara." *Kontekstualita* 32.01 (2018).

bapak-bapak dan pemudanya langsung mengambil tempat untuk melakukan sholat berjamaah, adapun sholat yang dilakukan pertama yaitu sholat isyak. Surat yang dibaca pada sholat isyak rokaat pertama surat al-ikhlas dan rokaat kedua yaitu al- kafirun. adapun alasannya rasa seorang insan kepada allah yang telah memberikan kenikmatan yang tak terhitung. yang di pimpin langsung oleh sesepuh dan kadang-kadang juga dipimpin oleh tuan rumah yang berada di desa tersebut. Tujuannya untuk membiasakan melakukan sholat tepat waktu dan berusaha melakukan dengan jama'ah. Karena fadilah berjama'ah sangat besar dan juga pahalanya dengan hal itu bapak-bapak jama'ah yasin tahlil terbiasakan sholat berjama'ah ketika berada dirumah.⁹

Budaya tahlilan merupakan salah satu budaya masyarakat di Indonesia yang hingga sekarang masih terpelihara. Hal ini terakit tidak saja pada kepercayaan yang bersifat teologis akan manfaat tahlil bagi pembacanya, tetapi juga pada persoalan tradisi sosiokultural yang menyertainya.¹⁰ Yasin dan tahlil merupakan budaya yang turun menurun dari alim ulama terdahulu yang merupakan budaya positif dimana didalamnya menjadi wadah untuk memupuk tali persaudaran dan menjadi ladang amal. Dimana dalam jamaah yasin dan tahlil yang berada di desa rejosari kecamatan wonodadi Blitar mengandung sebuah nilai-nilai pendidikan sangat terjaga seperti nilai kerukunan, nilai toleransi, nilai gotong royong, nilai kesopanan, nilai sedekah atau shodaqoh, nilai soladaritas, nilai silaturahmi sebagai ukhuwah Islamiyah,

⁹ Wawancara dengan bapak Syaiku selaku tokoh Agama, 20.15 tanggal 19 Desember 2021

¹⁰Andi Warisno” Tradisi Tahlilan Upaya Menyambung Silaturahmi “ Jurnal Ri Ayah, Vol 02. No 02 Juli 2017. hal. 70

nilai keutamaan zikrulmaut atau mengingat kematian, nilai zikrullah atau mengingat allah unsur dakwah dan nilai kesehatan.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dalam memuliakan tamu melalui tradisi rutinan yasin tahlil dalam berakhlak al karimah di desa rejosari kecamatan wonodadi Blitar ?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dalam kerukunan melalui tradisi rutinan yasin tahlil dalam berakhlak al karimah di desa rejosari kecamatan wonodadi Blitar ?
3. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dalam sedekah melalui tradisi rutinan yasin tahlil dalam berakhlak al karimah di desa rejosari kecamatan wonodadi Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam memuliakan tamu melalui tradisi rutinan yasin tahlil dalam berakhlak al karimah di desa rejosari kecamatan wonodadi Blitar .
2. Untuk Mendiskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kerukunan melalui tradisi rutinan yasin tahlil dalam berakhlak al karimah di desa rejosari kecamatan wonodadi Blitar .
3. Mendiskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam sedekah melalui tradisi rutinan yasin tahlil dalam berakhlak al karimah di desa rejosari kecamatan wonodadi Blitar

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai guna pada berbagai pihak, yaitu :

1. Secara Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah khasanah ilmiah yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi jamaah yasin tahlil di desa rejosari kecamatan wonodadi Blitar

2. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan nilai guna pada berbagai pihak, diantaranya.

a. Bagi Kepala Desa

Hasil penelitian ini diharapkan sebuah acuan untuk kedepannya mengambil suatu kebijakan yang dapat meningkatkan atau memperluskan suatu tradisi jamaah yasin tahlil para leluhur.

b. Bagi Tokoh Agama

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan atau tambahan untuk mendapatkan pengajaran yang lebih baik bagi masyarakat dalam hal ibadah kepada Allah.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melestarikan tradisi yasin tahlil ini sehingga dapat meningkatkan ibadah kepada Allah SWT supaya menjadi lebih baik lagi.

E. Penegasan Penelitian

Supaya memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang termuat dalam judul ini, maka penulis perlu menegaskan istilah yang menjadi kata kunci dalam tema ini baik konseptual maupun secara operasional yakni

1. Penegasan Konseptual

a. Nilai

Nilai merupakan sifat-sifat atau hal yang penting atau hal yang berguna bagi manusia.¹¹ Nilai merupakan suatu ukuran untuk mengukur atau ukuran untuk memilih suatu tindakan dan tujuan tertentu.¹² Nilai merupakan alat yang menunjukkan alasan dasar bahwa cara pelaksanaan lebih disukai secara sosial dibandingkan dengan cara yang berlawanan. Maksudnya adalah bahwa nilai mengandung elemen yang membawa ide-ide seorang individu mengenai sesuatu hal yang baik, benar, buruk, salah atau sesuatu yang diinginkan.

b. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan pendidik terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan kepribadian.¹³

¹¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indoneisa* (Jakarta : Balai Pustaka, 1989) hal.100

¹² Khoirun Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004) hal. 114

¹³ Abdul Kodir, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 77

c. Jama'ah

Jamaah adalah berkumpul, kumpulan manusia, dua orang atau lebih dari itu namanya Jama'ah, Jamaah menurut istilah syar'i dimutlakkan untuk sejumlah orang, diambil dari makna (berkumpul). Batas minimal yang dengannya terwujud (makna) berkumpul ialah dua orang.¹⁴

d. Yasin Tahlil

Yasin Tahlil merupakan tradisi yang telah dianjurkan bahkan disunahkan oleh para rosullah dan para sahabatnya. Karena di dalamnya terdapat bacaan ayat-ayat Al-Qur'an seperti bacaan surat yasin yang terdiri dan 83 ayat, membaca surat al-fatihah, surat al-iklas, al-Falaq, al-Nas, al-Qur'an ayat 1-5, al- barokah 163 ayat, al-barokah 284-286, surat Hud ayat 73, al-Ahzab ayat 33 dan 56, membaca khauqalah, istighfar, tahlil, tasbih, sholawat dan ditutup oleh doa.¹⁵

2. Penegasan Operasional

Nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi jama'ah rutinan yasin-tahlil di desa rejosari kecamatan wonodadi Blitar merupakan sebuah judul dari peneliti yang akan dilakukan mengenai suatu nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi yasin tahlil di desa Rejosari tersebut. Penelitian ini akan dilakukan di desa rejosari kecamatan wonodadi Blitar.

¹⁴ Gancar Candra Premananto, and Jovi Sulistiawan. "*Manajamen Organisasi Berdasarkan Interpretasi dari Sholat Jama'ah.*" Prosiding Seminar Nasional & Call For Paper Forum Manajemen Indonesia (FMI) ke 5. Forum Manajemen Indonesia, 2013., hlm. 77

¹⁵ Wijjayanti, Siti Nafiah Mutharoh, hubungan kearifan mengikuti kegiatan yasinan dengan perilaku birrul walidain di dusun krajan 1 desa soropandan tahun 2011

Dari penelitian ini akan diambil nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam tradisi yasin tahlil ini.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di sini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan yang mencakup : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan tesis.

Bab II adalah Kajian Pustaka yang mencakup : pengertian nilai, nilai pendidikan Islam, macam macam pendidikan Islam, kajian tentang budaya Islam, tentang tradisi yasin tahlil, memuliakan tamu, kerukunan dan bersedekah.

Bab III adalah Metode penelitian memuat yang mencakup : pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian

Bab IV adalah paparan data/temuan data dan analisis data terdiri dari: penyajian data penelitian dalam topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pertanyaan-pertanyaan analisis data. Paparan data tersebut diperoleh dari pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan deskripsi

informasi lainnya yang dikumpulkan peneliti melalui prosedur pengumpulan data.

Bab V adalah pembahasan yang membahas keterkaitan anatara hasil peneliti dengan kajian teori yang ada.

Bab VI adalah penutup, dalam bab enam akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran-saran yang relevansi dengan permasalahan yang ada.

Adapun bagaian akhir dalam tesis ini terdiri daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi tesis dan terakhir daftar riwayat hidup penyusun tesis.